

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2015), penelitian korelasional bertujuan mengidentifikasi arah serta kekuatan hubungan antarvariabel yang berperan sebagai prediktor bagi variabel lainnya. Dalam studi ini, desain korelasional digunakan untuk menguji pengaruh kelekatan orang tua (X1) terhadap stres (Y1) pada remaja pasca kematian orang tua. Pada studi ini juga dilakukan analisis moderasi yang bertujuan untuk melihat interaksi statistik antara dua variabel independen (XZ) dalam memprediksi variabel dependen (Y) (Jose, 2013). Dalam studi ini analisis moderasi dilakukan untuk melihat peran *internal locus of control* (Z) sebagai variabel moderator guna menilai apakah variabel tersebut memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara kelekatan orang tua dan stres remaja.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Remaja yang mengalami kehilangan orang tua (ayah, ibu, atau keduanya) adalah populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan teori Santrock (2019), kategori usia remaja 10-21 tahun. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada remaja yang berdomisili di Jawa Barat, termasuk di dalamnya adalah mereka yang menetap di panti asuhan. Data Dinas Sosial Jawa Barat tahun 2020 mencatat terdapat 1.964 unit panti asuhan yang tersebar di wilayah provinsi tersebut.

3.2.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. *Convenience sampling* atau disebut juga *accidental sampling* merupakan pendekatan pengambilan sampel kuantitatif dengan cara melibatkan responden

yang merepresentasikan atau mewakili kelompoknya secara sukarela berdasarkan kenyamanan dan kesediaan menjadi responden penelitian. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Remaja dengan usia 10-21 tahun
2. Remaja yang mengalami kehilangan orang tua (ayah, ibu, atau keduanya)
3. Berdomisili di Jawa Barat

Karena jumlah populasi remaja yang mengalami kehilangan orang tua tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, yang dapat diterapkan untuk menghitung ukuran sampel pada populasi tak terbatas. Adapun perhitungan dengan rumus Lemeshow adalah sebagai berikut (Rifani dkk., 2022) :

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,05^2}$$

$$n = 384.2$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

Z : Skor Z dengan *confidence interval* sebesar 95% = 1,96

p : Estimasi maksimal (0,5)

d : sampling error (5%=0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow di atas, dapat disimpulkan bahwa minimal jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 384 orang.

3.3. Variabel dan Definisi Penelitian

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: kelekatan orang tua sebagai variabel independen (X1), stres sebagai variabel dependen (Y1), dan *internal locus of control* sebagai variabel moderator (Z1) yang memoderasi hubungan antara kelekatan orang tua dan stres.

3.3.2. Definisi Konseptual

1. Kelekatan Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Kelekatan adalah ikatan yang kuat berlandaskan rasa kasih sayang antara dua individu dan berlangsung sangat lama sehingga memiliki intensitas yang kuat (Armsden dan Greenberg, 1987).

b. Definisi Operasional

Kelekatan merujuk pada tingkat kualitas hubungan emosional jangka panjang yang dinilai dari tingkat kepercayaan, kualitas komunikasi, dan derajat keterasingan. Pengasuhan yang peka terhadap kebutuhan emosi anak berkontribusi pada pembentukan rasa nyaman dan percaya diri selama masa remaja.

2. Stres

a. Definisi Konseptual

Stres dipahami sebagai respons psikologis yang muncul ketika individu merasa bahwa tuntutan dari lingkungan melebihi kemampuan mereka untuk mengatasi atau mengelolanya. Dalam konteks ini, stres tidak hanya berkaitan dengan situasi objektif, tetapi lebih pada bagaimana individu menafsirkan dan merespons situasi tersebut (Cohen dan Williamson, 1998).

b. Definisi Operasional

Stres adalah respons psikologis yang dialami oleh remaja ketika mereka menghadapi situasi yang dianggap menekan, dalam hal ini adalah kehilangan orang tua. Stres ini dapat diukur melalui persepsi remaja terhadap situasi yang mereka alami, termasuk perasaan tidak terprediksi, perasaan tidak terkontrol, dan perasaan tertekan yang muncul akibat kematian orang tua.

3. *Internal Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Internal locus of control didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa peristiwa dalam hidupnya dipengaruhi oleh tindakan dan usahanya sendiri (Phares, 1976).

b. Definisi Operasional

Internal locus of control merupakan dimensi kepribadian yang merujuk pada keyakinan individu bahwa keberhasilan maupun kegagalan dipengaruhi oleh kemampuannya sendiri, didorong oleh minat untuk mengendalikan tindakan dan situasi, serta diwujudkan melalui usaha yang konsisten dalam mencapai hasil yang diinginkan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan kuesioner secara daring melalui Google Forms yang berisikan tiga instrumen penelitian yang mencakup instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA), *Perceived Stress Scale* (PSS), dan *Internal Locus of Control*. Kuesioner penelitian ini akan dibagikan secara daring melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Twitter (X). Selain itu, peneliti juga membagikan kuesioner secara luring kepada remaja yang tinggal di panti asuhan yang memenuhi kriteria penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Instrumen Skala Kelekatan Orang Tua

a. Identitas Instrumen

Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) yang telah dimodifikasi oleh Adzkiah (2024) berdasarkan adaptasi dari Armsden & Greenberg (2009) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kelekatan orang tua. Instrumen skala kelekatan orang tua ini menunjukkan tingkat reliabilitas sebesar 0.816. Instrumen ini terdiri dari 25 item yang mencakup tiga dimensi, yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan. Respon diberikan menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari Sangat Tidak Benar (STB), Tidak Benar (TB), Kadang Benar (B), Benar (B), dan Sangat Benar (SB).

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kelekatan Orang Tua

No	Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	Kepercayaan	1,2,4,12,13, 20,21,22	3,9	10
2	Komunikasi	5,7,15,16,19,24,25	6,14	9
3	Keterasingan	8,10,11,17,18,23	-	6
Jumlah		21	4	25

c. Penyebaran

Setiap pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang dijawab oleh responden memiliki jawaban yang memiliki skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Skor Instrumen Kelekatan Orang Tua

Jenis Pernyataan	Sangat Tidak Benar (STB)	Tidak Benar (TB)	Kadang Benar (KB)	Benar (B)	Sangat Benar (SB)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan skor mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Azwar (2012). Berikut adalah kriteria kategorisasi beserta rumus perhitungan skor untuk variabel kelekatan orang tua:

Tabel 3.3 Kategoriasi Skor Kelekatan Orang Tua

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X \leq 98.86$
Sedang	$98.86 < X < 118.86$
Tinggi	$118.86 \leq X$

3.5.2. Instrumen Skala Stres

a. Identitas Instrumen

Perceived Stress Scale (PSS) yang dikembangkan oleh Cohen dan Williamson (1988) dan telah diadaptasi oleh Marnita (2019) dengan nilai reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0.8, digunakan pada kuesioner ini untuk mengukur tingkat stres. Kuesioner ini terdiri dari tiga indikator yaitu 1) Perasaan tidak terprediksi; 2) Perasaan tidak terkontrol; dan 3) Perasaan tertekan dan terbagi menjadi 10 pertanyaan. Respon diberikan menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari Tidak Pernah (0), Hampir Tidak Pernah (1), Kadang-kadang (2), Sering (3), hingga Sangat Sering (4).

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Stres

No	Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	<i>Perceived Stress</i>	1,2,3,6,9,10	4,5,7,8	8
Jumlah		6	4	10

c. Penyekoran

Setiap pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang dijawab oleh responden memiliki jawaban yang memiliki skor sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Skor Instrumen Tingkat Stres

Jenis Pernyataan	Tidak Pernah (TP)	Hampir Tidak Pernah (HTP)	Kadang-kadang (K)	Sering (S)	Sangat Sering (SS)
<i>Favorable</i>	0	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1	0

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan skor mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Azwar (2012). Berikut adalah kriteria kategorisasi beserta rumus perhitungan skor untuk variabel stres:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Stres

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X \leq 29.82$
Sedang	$29.82 < X < 37.53$
Tinggi	$37.53 \leq X$

3.5.3. Instrumen Skala *Internal Locus of Control*

a. Identitas Skala

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *internal locus of control* adalah skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek *internal locus of control* yang dikemukakan oleh Phares (1976), yaitu kemampuan, minat, dan usaha. Instrumen ini disusun oleh Sugma (2017) dengan tingkat reliabilitas 0,873. Instrumen ini terdiri dari 34 item dengan Skala Likert 4 poin, mulai dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Internal Locus of Control

No	Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
1	Kemampuan	7,13,21,32	2,3,11,16,24	9
2	Minat	8,14,15,31	9, 10,18,19,25,33	10
3	Usaha	1,6,20,22,26,27,	4,5,12,17,23,28,29,30,34	15
Jumlah		14	20	34

c. Penyebaran

Setiap pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang dijawab oleh responden memiliki jawaban yang memiliki skor:

Tabel 3.8 Penyebaran Instrumen Internal Locus of Control

Jenis Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan skor mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Azwar (2012). Berikut adalah kriteria kategorisasi beserta rumus perhitungan skor untuk variabel *internal locus of control*:

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor Internal Locus of Control

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X \leq 107.91$
Sedang	$107.91 < X < 125.58$
Tinggi	$125.58 \leq X$

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi. Peneliti menerapkan regresi linear berganda untuk mengidentifikasi sejauh mana dua atau lebih variabel independen menjelaskan atau memengaruhi satu variabel dependen, serta untuk menemukan kemungkinan adanya hubungan fungsional maupun kausal di antara variabel-variabel tersebut. Analisis ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh kelekatan orang tua (X) terhadap stres (Y) pada remaja pasca kematian orang tua. Selanjutnya, peneliti menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui perangkat lunak SPSS versi 26.0 untuk mengevaluasi pengaruh kelekatan orang tua (X) terhadap stres (Y) dengan *internal locus of control* (Z) sebagai variabel moderator. Adapun, Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = i_1 + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e_1$$

Di mana Y adalah stres, X adalah kelekatan orang tua, Z adalah variabel *internal locus of control*, XZ adalah istilah interaksi antara kelekatan orang tua dan *internal locus of control*, i_1 adalah *intercept*, b_1, b_2, b_3 adalah koefisien regresi, dan e_1 adalah kesalahan residual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap dependen berubah pada tingkat moderator yang berbeda (Jose, 2013).

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan memperoleh ketepatan estimasi, ketiadaan bias, dan valid. Selain itu, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami pengalaman asumsi tertentu dan telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan guna memastikan kualitas regresi yang memiliki konsistensi yang optimal (Sholihah dkk., 2023). Pada penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi yang mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Jika distribusi data tidak normal, maka hasil uji statistik dapat menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan nilai di bawah batas tersebut menunjukkan sebaliknya.

Tabel 3. 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Monte-Carlo Sig. (2-tailed) Sig	.218

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen dalam model saling bebas atau tidak memiliki hubungan linear yang tinggi satu sama lain. Kondisi bebas dari multikolinearitas ditunjukkan apabila nilai toleransinya lebih besar dari 0.10 (*tolerance* > 0.10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang signifikan.

Tabel 3.11 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kelekatan Orang Tua	.610	1.638
<i>Internal Locus of Control</i>	.610	1.638

Nilai tolerance dan VIF pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari setiap variabel tidak sama untuk semua

penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan Data yang dianggap bebas dari heteroskedastisitas adalah data yang memiliki nilai signifikansi >0.05 .

Tabel 3.12 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Kelekatan Orang Tua	.000
<i>Internal Locus of Control</i>	.921

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* memiliki hasil signifikansi sebesar 0.921 (> 0.05), sehingga tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Namun, perlu menjadi catatan bahwa variabel kelekatan orang tua memiliki nilai signifikansi 0.000 (<0.05). Berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pembimbing dan mengacu pada pendapat Ghazali (2018) yang menyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak selalu menjadi hambatan mutlak dalam analisis parametrik jika asumsi lainnya terpenuhi, maka analisis penelitian ini tetap dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik.